

## Karakteristik Ibu Hamil Dengan Abortus di Rumah Sakit Umum IMC Bintaro

Fazar Kumaladewi Soedjarwo<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IMC Bintaro

### Abstrak

Abortus masih merupakan masalah yang cukup tinggi yang ditemukan di RS IMC Bintaro. Hasil survey awal didapatkan angka kejadian ibu hamil dengan abortus pada periode Januari-Maret 2014 ditemukan 14 kasus dari 225 pasien. Abortus adalah berakhirnya suatu kehamilan pada atau sebelum kehamilan tersebut berusia 22 minggu atau buah kehamilan belum mampu untuk hidup diluar kandungan. Penelitian bersifat deskriptif dengan metode cross sectional. Penelitian menggunakan data sekunder dari rekam medis untuk mengetahui jumlah ibu hamil dengan abortus. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan abortus di RS IMC bintaro periode Januari – Maret 2014. Berdasarkan hasil penelitian tentang karakteristik ibu hamil dengan abortus di RS IMC Bintaro tahun 2014 di dapatkan 14 kasus ibu hamil yang mengalami abortus menurut kelompok umur ibu yang beresiko yang mengalami abortus 23,5 %. Gravid pada ibu abortus paling tinggi grande multigravida sebesar 37,5 %. Pendidikan yang rendah pada ibu abortus sebesar 22,9 %. Riwayat abortus yang tidak pernah mengalami abortus sebesar 36,4 %. Ibu abortus yang terinfeksi sebesar 25 %.

**Kata kunci :** karakteristik ibu hamil, abortus

### Abstract

Abortion is an issue that is high enough in IMC Bintaro Hospital. The results of the initial survey found the prevalence of pregnant women with abortion in the period January-March 2014 is 14 cases of 225 patients. Abortion is the termination of a pregnancy at or before the age of 22 weeks gestation or pregnancy has not been able to live outside the womb. Descriptive research with cross sectional method. Research using secondary data from medical records to determine the number of pregnant women with abortion. The population in this study were all pregnant women with abortion in RS IMC bintaro period January - March 2014. Based on the results of research on the characteristics of pregnant women with abortion in IMC Bintaro Hospital 2014 get 14 cases of pregnant women who undergo abortion by age group mothers who are at risk of experiencing abortion 23.5%. Gravid maternal highest abortion grande multigravida of 37.5%. Low education in the mother abortion at 22.9%. A history of abortion had never experienced abortion amounted to 36.4%. Abortus infected mothers by 25%.

**Keyword:** Abortion, determine

**PENDAHULUAN**

Organisasi Kesehatan Dunia World Health organization (WHO) memperkirakan, diseluruh dunia lebih dari 585.000 ibu meninggal tiap tahun saat hamil atau bersalin. Artinya, setiap menit ada satu perempuan yang meninggal. Masih tingginya angka kematian ibu di Indonesia memperlihatkan rendahnya pelayanan kesehatan yang diterima oleh perempuan serta rendahnya akses informasi yang dimiliki (<http://www.bkbb.go.id>)

Angka kematian ibu (AKI) tercatat mencapai 359 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) rata-rata kematian ini jauh melonjak dibanding hasil SDKI 2007 yang mencapai 228 per 100.000 KH. AKI di Indonesia merupakan angka yang sangat tinggi dibandingkan dengan angka kematian maternal di Negara-negara ASEAN lainnya. Target MDG’s untuk penurunan AKI sebesar 102 per 100.000 KH pada tahun 2015 (SDKI, 2012)

Menurut laporan Dinas Kesehatan Provinsi banten Angka Kematian Ibu tercatat sebanyak 256/100.000 KH. Di kota Tangerang Selatan, angka kematian ibu dan bayi setiap tahun terus menurun. seperti yang diinformasikan oleh Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan (<http://www.antarabanten.com>)

Abortus di Negara – Negara berkembang sebagian besar (lebih dari 90 %) dilakukan tidak aman, sehingga berkontribusi sekitar 11- 13% terhadap kematian maternal di dunia. Di Zimbabwe, Afrika dilaporkan bahwa sekitar 28 % seluruh kematian ibu berhubungan dengan abortus. Sementara di Tanzania dan Adis ababa masing –masing sebesar 21 % dan 54%. Hal ini diperkirakan merupakan bagian kecil dari kejadian yang sebenarnya sebagai akibat ketidak terjangkau pelayanan kedokteran modern yang ditandai oleh kesenjangan informasi (<http://bidan-aktif.blogspot.com>).

Menurut Prof. Dr. Wimpie Pangkahila di Indonesia tingkat abortus masih cukup tinggi dibanding dengan negara-negara maju di dunia, yakni mencapai 2,3 juta abortus per tahun. 1 juta diantaranya adalah abortus spontan, 0,6 juta disebabkan oleh kegagalan program KB, dan 0,7 juta karena tidak pakai alat kontrasepsi.

Kematian ibu 25 % karena perdarahan, salah satu penyebab perdarahan pada ibu hamil adalah abortus. Data yang diperoleh di RS IMC bintaro 6,22% ibu hamil mengalami abortus.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang karakteristik ibu hamil dengan abortus di RS IMC tahun 2014. Penelitian dengan judul karakteristik ibu hamil dengan abortus di RS IMC Bintaro tahun 2014 merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan data sekunder dengan sumber data rekam medik menggunakan alat formulir rekapitulasi yang dibuat oleh peneliti dengan sumber data status rekam medik pasien.

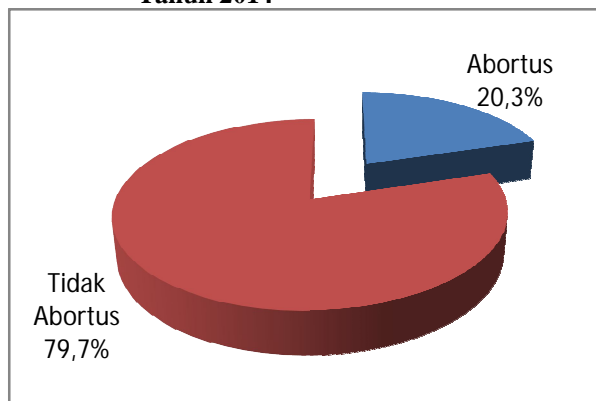
**METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang karakteristik ibu hamil dengan abortus di RS IMC Bintaro. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif yaitu suatu penelitian yang semua variabel (umur ibu, paritas, pendidikan ibu, riwayat abortus, infeksi) diambil pada waktu yang sama namun dianalisa menggunakan tabel silang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung di Rumah Sakit Umum IMC Bintaro periode Januari – Maret 2014 yang ditemukan catatan rekam mediknya dan dapat memberikan data penelitiannya.

**HASIL PENELITIAN**

Setelah dilakukan penelitian data yang diperoleh diolah secara univariat, yaitu menjelaskan dari masing masing variabel dan hasil penelitian disajikan dengan menggunakan table silang sebagai berikut:

**Diagram 1 Distribusi Frekuensi Ibu hamil yang Mengalami Abortus Di Rumah Sakit IMC Bintaro Periode Januari – Maret Tahun 2014**



Dari diagram 1 dapat diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami Abortus sebanyak 20,3% (14 orang), sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami Abortus sebanyak 79,7 % (55 orang) dari 69 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 2 Distribusi Ibu hamil yang Mengalami Abortus Berdasarkan Umur di RS IMC Bintaro Periode Januari - Maret 2014**

Umur Ibu	Abortus				N
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Beresiko (<20 Th atau >35Th)	4	23,5	13	76,50	17
Tidak Beresiko (20 – 30 th)	10	19,2	42	80,8	52

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa ibu hamil dengan abortus lebih banyak terjadi pada ibu hamil pada saat usia beresiko yaitu 23,5 % dibandingkan dengan ibu hamil saat usia tidak beresiko yaitu sebesar 19,2 %.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Mengalami Abortus Berdasarkan Gravida di RS IMC Bintaro Periode Januari - Maret 2014**

Gravida	Abortus				N
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Primigravida	2	8,3	22	91,7	24
Multigravida	9	24,3	28	75,7	37
Grandemulti Gravid	3	37,5	5	62,5	8

Dari tabel.3 dapat dilihat bahwa ibu hamil dengan abortus lebih banyak terjadi pada grande multigravida yaitu 37,5 % dibandingkan dengan pada multigravida yaitu 24,3 % dan dibandingkan juga dengan primigravida yaitu 8,3%.

**Tabel4 Distribusi Frekuensi Ibu hamil yang Mengalami Abortus Berdasarkan Pendidikan Ibu di RS IMC Bintaro Periode Januari - Maret 2014**

Pendidikan Ibu	Abortus				N
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Rendah	8	22,9	27	77,1	35
Tinggi	6	17,6	28	82,4	34

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa ibu hamil dengan abortus lebih banyak terjadi pada ibu dengan pendidikan yang rendah yaitu 22,9 % di bandingkan dengan ibu hamil pendidikan tinggi yaitu 17,6 %.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Mengalami abortus Berdasarkan Riwayat Abortus di RS IMC Bintaro Periode Januari - Maret 2014**

Riwayat Abortus	Abortus				N
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Pernah	10	17,2	48	82,8	58
Tidak pernah	4	36,4	7	63,6	11

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa ibu hamil dengan abortus lebih banyak terjadi pada ibu yang tidak pernah mengalami abortus yaitu 36,4% dibandingkan dengan ibu yang pernah mengalami abortus yaitu 17,2%.

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Ibu hamil yang Mengalami Abortus Berdasarkan Infeksi Di RS IMC Bintaro Periode Januari - Maret Tahun 2014**

Infeksi	Abortus				N
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Ya	3	25	9	75	12
Tidak	11	19,3	46	80,7	57

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa ibu hamil dengan abortus lebih banyak terjadi pada ibu dengan infeksi yaitu 25% dibandingkan dengan ibu yang tidak infeksi yaitu 19,3%.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang karakteristik ibu hamil dengan abortus di RS IMC Bintaro periode Januari – Maret Tahun 2014. Sesuai dengan tujuan pelaksanaan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa ibu hamil yang mengalami abortus sebesar 20,3 % dari 69 responden yang menjadi sampel dalam penelitian.
2. Kejadian ibu hamil yang mengalami abortus paling banyak terjadi pada kelompok umur beresiko (<20 atau >35) sebesar 23,5 %,

kelompok gravid yang beresiko ( $> 4$ ) sebesar 37,5 %, kelompok pendidikan ibu yang rendah (tidak sekolah – SMP) sebesar 22,9 %, dan pada kelompok infeksi ibu dengan infeksi terjadi abortus sebesar 77,8 %.

3. Kelompok ibu hamil yang mengalami abortus paling banyak terjadi pada kelompok riwayat abortus yang tidak pernah mengalami abortus sebesar 36,4 %.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. <http://www.bkkbn.go.id/AKIAKBBANTEN> (diakses tanggal 16 januari 2014 pukul 08.00)
2. <http://www.antarabanten.com> (diakses pada tanggal 16 januari 2014 pukul 19.00)
3. <http://tangselonline.com> (diakses pada tanggal 17 januari 2014 pukul 19.35)
4. Manuaba, Ida Ayu Chandradinata, 2010. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2. Jakarta : EGC
5. Prawirihardjo, Sarwono. 2010. Ilmu Kebidanan Edisi Keempat Cetakan Enam. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
6. Saifudin. Bahri 2010. Buku Panduan Praktis Maternal Neonatal. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
7. Cuningham, dkk. 2005. Obstetri Williams volume 1. Jakarta : EGC
8. Ester Mmonica. 2012. Kebidanan Komunitas. Jakarta. EGC
9. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
10. Saryono. 2010. Buku Metodologi Penelitian Kesehatan. Jogjakarta : Mitra Cendekia
11. Dewi, Puspita. 2008. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Abortus Pada Ibu Hamil di RSIA Citra Insani. Jakarta